

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* BERBANTU MEDIA *MIND MAPPING* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 03 HARJOSARI LOR

Tri Ujianti

Prodi PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

Surel : ujianti_tri@gmail.com

Abstract: The Influence of Media-Assisted Mind Mapping Learning Models Mind Mapping of Motivation and Learning Outcomes of Students of Grade IV of SD Negeri 03 Harjosari Lor. This study aims to determine and analyze the effect of mind mapping assisted learning models on mind mapping media on the motivation and learning outcomes of science in fourth grade students of SD Negeri 03 Harjosari Lor. This study uses Pre-Experimental Designs. Pre-Experimental Design used is One Group Pretest-Posttest Design. The results showed the results of the final analysis that had been done using the t-test obtained by $t_{count} = 9,362$. From the distribution t with $db = 25-1 = 24$ obtained 2,060. Because $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that there is an influence of mind mapping learning model assisted by mind mapping media on the motivation and learning outcomes of science grade IV students of SD Negeri 03 Harjosari Lor.

Keyword : Mind Mapping, Learning Motivation, Learning Outcomes.

Abstrak : Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantu Media *Mind Mapping* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Harjosari Lor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran *mind mapping* berbantu media *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 03 Harjosari Lor. Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Designs*. Pre-Experimental Design yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis akhir yang telah dilakukan dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 9,362$. Dari distribusi t dengan $db=25-1=24$ diperoleh 2,060. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* berbantu media *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 03 Harjosari Lor.

Kata Kunci : *Mind Mapping*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Menurut Permedikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dijabarkan sebagai suatu kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai lulusan. Standar proses merupakan sebuah pedoman, atau tahapan langkah – langkah bagi para guru saat mereka memberikan pembelajaran dalam kelas, dengan harapan proses pendidikan yang berlangsung bisa efektif, efisien dan inovatif. Sehingga beberapa target atau kriteria mengenai kompetensi lulusan

dapat tercapai dengan sempurna. Suprijono (2012:12), pengajaran adalah proses penyampaian. Arti demikian melahirkan konstruksi belajar mengajar berpusat pada guru. Perbuatan atau cara mengajar diterjemahkan sebagai kegiatan guru mengajari peserta didik, guru menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dan peserta didik sebagai pihak menerima. Pengajaran seperti ini merupakan proses instruktif. Guru bertindak sebagai “panglima”, guru dianggap paling dominan, dan guru dipandang sebagai orang yang paling

mengetahui. Pengajaran adalah interaksi imperative. Pengajaran merupakan transplantasi pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Oktober 2017 di SD Negeri 03 Harjosari Lor pada kelas IV ditemukan hasil belajar mata pelajaran IPA pada kelas tersebut masih rendah. Pembelajaran di dalam kelas terjadi secara konvensional dan kurang variatif, guru juga belum menggunakan media yang menarik sehingga berdampak pada nilai semester ganjil ada beberapa siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM sebesar 70 yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Sebanyak 50% dari siswa yang akan belum mencapainya. Menurut Daryanto (2013:4), pembelajaran konvensional yang lebih cenderung membosankan dan kurang interaktif dan komunikatif dalam mentransfer pengetahuan. Penyebab dari nilai siswa rendah guru di dalam kelas masih menggunakan pembelajaran konvensional dan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik menonjolkan guru yang lebih aktif. Hal tersebut tercermin pada kondisi pembelajaran yang didominasi oleh guru atau *teacher centered*. Saat itu terlihat guru belum secara maksimal berfungsi sebagai fasilitator, dalam proses pembelajaran. Melainkan guru menempatkan diri sebagai sumber informasi utama bagi siswa. Gejala tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang menarik sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran di dalam kelas juga terlibat monoton, sehingga membuat motivasi siswa terlihat kurang sehingga pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh guru (*teacher*

centered). Kemampuan siswa dalam memahami materi masih kurang. Guru belum menggunakan media yang menarik di dalam kelas sehingga motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran kurang. Penggunaan suatu model pembelajaran yang menarik dan media pembelajaran yang menarik motivasi belajar siswa akan meningkat.

Oleh karena itu sebagai seorang guru, tidak salah jika mencoba salah satu model belajar yang menggabungkan kemampuan otak kiri dan kanan ini yaitu salah satu model *mind mapping* yang dapat membantu anak belajar, meningkatkan cara berpikir, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Aris Shoimin (2014 :105) model pembelajaran *mind mapping* jauh lebih mudah dari pada pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak, cara ini juga menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif.

Dilihat dari segi karakteristiknya siswa SD tergolong pada fase operasional kongkret. Mereka lebih mudah memahami sesuatu melalui media yang bisa menarik motivasi belajar siswa. Sehingga hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, karena mereka bekerja, berfikir dan mengalami sendiri proses pembelajaran itu. Menurut Piaget dalam Dahar (2011:138) mengatakan, periode operasional konkret adalah antara umur 7-11 tahun. Tingkat ini merupakan permulaan berfikir rasional. Ini berarti anak memiliki operasi – operasi logis yang dapat diterapkan pada masalah – masalah yang konkret. Upaya dalam menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik menurut piaget ini diperlukan suatu model pembelajaran

yang dapat mengguah motivasi dan menumbuhkan kreativitas peserta didik itu sendiri. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang diciptakan dan kreasi oleh peserta didik itu sendiri. Model pembelajaran sering menjadi sebuah keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam menanggapi permasalahan – permasalahan yang diutarakan diatas perlu dilakukan suatu perbaikan dalam model mengajar guru. Alangkah lebih baik jika guru menggunakan suatu model pembelajaran yang variatif agar siswa agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh menerima materi. Nantinya akan berdampak pada daya ingat siswa ketika menerima informasi untuk disimpan dalam jangka waktu yang panjang. Dalam penelitian ini, peneliti terdorong untuk memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik yaitu model *mind mapping* yang akan diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Harjosari Lor.

Menurut Slameto (2010 : 174), membangkitkan motivasi belajar sangat penting bagi siswa, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa – siswanya. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan. Menciptakan kondisi – kondisi tertentu dapat membangkitkan motivasi belajar. Sedangkan menurut Sardiman (2007: 75), motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non – intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi

tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggelakkan perasaan tidak suka itu.

Menurut Silberman (2006 : 200), pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Meminta siswa untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan. Menurut Soegeng (2012:368), model *mind mapping* (memetakan pikiran), baik digunakan untuk pengetahuan awal atau untuk menemukan alternatif jawaban. Dari beberapa uraian para ahli tersebut diharapkan model *mind mapping* akan berdampak pada kreativitas bagi siswa dalam mengelola materi didapatkan setelah mengikuti pembelajaran didalam kelas. *Mind mapping* juga diharapkan membuat pembelajaran lebih bermakna sehingga siswa dapat mudah mengingat materi yang diajarkan oleh guru.

Suatu pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa jika penyampaian materi menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen system pembelajaran. Tanpa media, komunikasi juga tidak akan bisa langsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran menurut Daryanto (2010:7). Media pembelajaran yang digunakan peneliti adalah papan *mind mapping*. Media ini termasuk jenis media grafis bagan. Menurut Daryanto (2010:119) media bagan adalah kombinasi antara media grafis, gambar

dan foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan. Sebagai media visual, bagan merupakan media yang membantu menyajikan pesan pembelajaran melalui visualisasi dengan tujuan materi yang kompleks dapat disederhanakan sehingga siswa mudah untuk mencerna materi tersebut.

Penggunaan model *mind mapping* dan media papan *mind mapping* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di Harjosari Lor 03, jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, model pembelajaran *mind mapping* dan media papan *mind mapping* tampak lebih menekankan keterlibatan siswa. Motivasi belajar siswa juga akan meningkat jika menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan media pembelajaran yang menarik. Siswa tidak akan lagi merasa bahwa pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang bersifat hafalan, membosankan dan tidak bermakna.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi ada beberapa masalah yang ditemukan pada proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 03 Harjosari Lor, yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas IV SD Negeri 03 Harjosari Lor tanggal 21 Oktober 2017, pembelajaran masih didominasi oleh guru didominasi (*teacher centered*) sehingga motivasi siswa di dalam proses pembelajaran kurang.
2. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tanggal 21 Oktober 2017 pemahaman dan daya ingat siswa kelas IV SD Negeri 03 Harjosari Lor rendah terhadap

materi yang telah diajarkan, yaitu pada nilai semester ganjil sebanyak 50% siswa belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan sebesar 70.

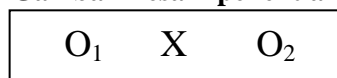
3. Guru kelas IV belum menggunakan model pembelajaran yang variatif dan media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam permasalahan penelitian yaitu pengaruh model pembelajaran *mind mapping* berbantu *mediamind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 03 Harjosari Lor.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2016: 111) Metode penelitian eksperimen terdapat empat bentuk desain eksperimen, peneliti akan memilih *Pre-Experimental Designs*. *Pre-Experimental Design* yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada design ini untuk mengukur peningkatan hasil belajar maka dilakukan *pretest* sebelum diberi perlakuan (O_1) dan *posttest* sesudah diberi perlakuan (O_2). Perbedaan yang diketahui adalah perbedaan pencapaian antara data hasil pretest dan data hasil posttest (O_2-O_1). Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar Desain penelitian



Keterangan :

- O_1 : nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)
 O_2 : nilai posttest (setelah diberi perlakuan).

Selanjutnya dilakukan pengukuran hasil *pre-test* dan hasil *post-test* dengan dibandingkan dan kemudian diuji dengan t-tes. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel Desain penelitian

Sampel	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Sampel Kelas IV	X1	T	X2

Keterangan:

T = Perlakuan

X1 = Hasil pembelajaran berdasarkan *pretest*

X2 = Hasil pembelajaran berdasarkan *posttest*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 25 siswa SDN 03 Harjosari Lor SDN 01 tahun pelajaran 2017/ 2018. Sampel yang digunakan dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 25 siswa.

Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *Nonprobability Sampling* dengan jenis metode *purposive sampling*. Teknik sampling *Nonprobability Sampling* menurut Siregar (2014:60) setiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Dalam hal ini responden yang akan dijadikan sampel adalah dengan kriteria kelas IV sekolah dasar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu untuk memenuhi data-data yang diperlukan. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode:

a) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam

penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa di kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengamati saat proses belajar mengajar berlangsung untuk melihat penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantu media *mind mapping* melalui lembar observasi.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data yang berasal dari catatan guru berupa daftar nama siswa, dan bukti foto selama penelitian siswa kelas IV sebagai kelas kontrol dan sebagai kelas eksperimen SDN 03 Harjosari Lor tahun pelajaran 2017/ 2018.

c) Tes

Didalam penelitian ini menggunakan tes tertulis dalam bentuk *pretest* dan *posttest* tertulis berbentuk pilihan ganda dengan masing-masing sebanyak 20 soal. Tes dilakukan dengan memberikan soal *pretest* sebelum mengikuti pembelajaran dan soal *posttest* kepada siswa sesudah mengikuti pembelajaran Dengan menggunakan tes jenis ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

d) Pengamatan

Sugiyono (2014: 227), "Penelitian terlibat dalam kegiatan sehari-hari, orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Sehingga peneliti merasakan suka dukanya".

Pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti akan ada yang mengamati keaktifan siswa kelas IV pada saat diberikan perlakuan. Penilaian keaktifan siswa dilakukan

melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan observer. Pada penelitian ini, ada observer yang akan mengamati motivasi belajar siswa pada kelas IV SDN O3 Harjosari Lor. Observer melakukan pengamatan berdasarkan instrumen observasi yang telah dibuat.

Pengamatan pada penelitian ini adalah pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran dikelas IV. Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar pengamatan motivasi belajar. Jadi dalam penelitian ini lembar pengamatan digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Instrumen penelitian digunakan sebagai data yang dapat diperlukan dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan soal tes. Pada penelitian ini sesuai dengan teknik pengumpulan data maka peneliti akan menggunakan metode tes yang digunakan untuk memperoleh motivasi dan hasil belajar siswa SDN 03 Harjosari Lor .Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba soal di lapangan yang bertujuan untuk menentukan soal-soal yang memenuhi syarat untuk dijadikan instrumen penelitian yang baik. Uji perangkat tes ini untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda dari soal yang akan digunakan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantu media *Mind Mapping* yang digunakan untuk mengajarkan materi gaya dalam mata pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* berbantu media *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA

siswa kelas IV SD Negeri 03 Harjosari Lor.

Rancangan dan desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Jadi pada jenis eksperimen ini subyek dikenakan dua kali pengukuran, yang pertama sebelum kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantu media *Mind Mapping* siswa diberi soal *pretest*, dan yang kedua setelah kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantu media *Mind Mapping* siswa diberi soal *posttest*. Peneliti menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel ini didasarkan pada kelas yang berdistribusi normal.

1. Penggunaan Model pembelajaran *Mind Mapping* berbantu Media *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa terhadap model pembelajaran *mind mapping* dengan media *mind mapping* pada pertemuan I didapatkan hasil 10 siswa dengan presentase 40% Sedangkan pertemuan II didapatkan hasil 21 siswa dengan presentase 84%. Meningkatnya persentase motivasi belajarsiswa pada pertemuan kedua ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa sudah memiliki rasa percaya diri siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi, hal ini dibuktikan dengan suara lantang dan sikap tegas siswa dalam melakukan presentasi. Perubahan-perubahan perilaku siswa pada pertemuan pertama dan kedua telah terbukti bahwa, ada pengaruh model pembelajaran *mind*

mapping pada pembelajaran IPA materi gaya terhadap motivasi belajar siswa belajar siswa.

Menurut Sardiman A.M (2007:75) motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non – intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini dimungkinkan karena adanya satu objek yang membuat siswa merasa tertarik. Objek tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *mind mapping* berbantu media *mind mapping*, dengan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* membuat kecenderungan motivasi belajar siswa menjadi baik. Sesuai dengan penelitian Amalia, dkk (2017) model pembelajaran *mind mapping* ditinjau baik dilihat dari motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran *mind mapping* media *mind mapping* dilihat dari motivasi belajar siswa memiliki kriteria sangat baik. Hal tersebut karena penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan dan media pembelajaran yang menarik dan berwarna penuh gambar disertai dengan materi yang disajikan dalam bentuk kartu dengan kata kunci yang lebih mudah dipahami siswa membuat siswa merasa tertarik dengan media *mind mapping* tersebut.

2. Penggunaan Model Pembelajaran

Mind Mapping berbantu Media *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran *mind mapping* berbantu media *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata hasil pretest siswa yaitu 65 dan rata – rata hasil posttest 81. Hasil pretest memiliki nilai ketuntasan sebesar 44% sedangkan hasil posttest 92%. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari data pretest dan posttest siswa. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang tinggi. Menurut (Sudjana, 2010) hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi awal sebelum dilakukan pembelajaran, kemampuan kognitif kelas tersebut dapat dikatakan rendah. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* berbantu media *mind mapping* kelas tersebut memiliki kemampuan kognitif yang bagus.

Peningkatan hasil belajar ini disebabkan karena adanya variasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Dalam penelitian (Ni Putu Styra Prahita 2014) penggunaan model pembelajaran *mind mapping* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide – ide baru melalui rangkaian peta – peta dalam hal memecahkan masalah ataupun soal – soal yang diberikan oleh guru sehingga mampu mengasah kemampuan berfikir serta meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Aqib (2013) yang menjelaskan bahwa *mind mapping*

merupakan suatu model pembelajaran yang baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban melalui rangkaian peta – peta, dengan pengetahuan baru yang didapat selama proses pembelajaran, siswa mampu mengorganisasikan ide – ide mereka dalam berdiskusi, kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk dapat mengoptimalkan fungsi belahan otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena terpetakan.

Menurut Aris Shoimin (2014:106), langkah – langkah model *mind mapping* adalah :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana bisa.
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Suruhlah seseorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan – catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompoknya.
- e. Seluruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- g. Kesimpulan/penutup. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan menghitung uji t data pretest dan posttest diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,362 > 2,060$ maka dapat dikatakan ada perbedaan yang cukup

signifikan dari hasil belajar aspek kognitif sebelum dan setelah diberi perlakuan. Data tersebut memperkuat bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* berbantu media *mind mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ni Putu Styah Prahita, Nyoman Jampel, Wwan Sudatha (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang dibelajarkan dengan konvensional pada kelas IV SDN 7 Yehembang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh fakta bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* berbantu media *mind mapping* sebelum menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* berbantu media *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran ikut membangkitkan motivasi belajar siswa dan membantu siswa untuk lebih berani mengeluarkan pendapat dalam diskusi dan presentasi. Sehingga dengan kegiatan diskusi kelompok siswa akan mampu menemukan konsep – konsep dalam materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan dari nilai pretest dan posttest siswa serta dikuatkan dengan motivasi belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat

yang menyatakan penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal – hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal – hal yang kompleks dapat disederhankan. Dr. Nana Sudjana (2007:3).

Dengan demikian seluruh penelitian ini telah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, sehingga hipotesis tindakan dapat dicapai. Tujuan penelitian telah tercapai yaitu peneliti telah membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran *mind mapping* berbantu media *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 03 Harjosari Lor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan pada hasil *pretest* yang telah dilakukan diperoleh sebesar 65 dan rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh sebesar 81. Dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 9,362$ dan untuk $\alpha = 5\%$ dengan $db = 25$ dilihat dari tabel distribusi t diperoleh $t_{tabel} = 2,060$. Perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,362 > 2,060$ maka hal ini menunjukkan bahwa uji t hasil belajar signifikan sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan uji hipotesis statistik H_a diterima, artinya ada perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Harjosari Lor 03.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan rata-rata skor nilai siswa aspek motivasi pada pertemuan I yaitu 60 dan pertemuan II yaitu 84. Dengan demikian model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media *Mind Mapping* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Saran untuk guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta menggunakan model pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi bagi guru. Selain itu guru dapat mencoba menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media *Mind Mapping* ini untuk diterapkan pada materi gaya. Tujuannya supaya siswa menjadi giat dan bersemangat, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Pembaca

Model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media *Mind Mapping* ini diharapkan dapat dikembangkan dengan berbagai macam metode, strategi, teknik, dan media pembelajaran yang bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar – Dasar Evaluasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja

- Grafindo Persada.
- Dahan, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung: PT Gelora Pratama.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka CiptaHamdani . 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soegeng Ysh., A.Y. 2006. *Dasar – dasar Penelitian* : Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan. Semarang : IKIP PGRI Press.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Sudjiono, Anas. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.